

Penyuluhan *Bullying & Hatespeech* Pada SMA Yehonala

Meily Juliani¹, Santi Yopie², Erick³, Erni Astuti⁴, Jason Yodiputra⁵, Jolin⁶, Stella⁷,
Willien Agustien⁸

Universitas Internasional Batam

E-mail : meily.juliani@uib.ac.id, santi.yopie@uib.ac.id, 2141267.erick@uib.edu,
2141127.erni@uib.edu, 2141296.jason@uib.edu, 2141123.jolin@uib.edu, 2141266.stella@uib.edu,
2141246.willien@uib.edu

Abstrak

Penyuluhan *bullying & hatespeech* di laksanakan di sekolah Yehonala Batam . Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk menyadarkan semua kalangan masyarakat terutama kaum pelajar di Sekolah Yehonala mengenai bahaya *Bullying & Hatespeech* terhadap kesehatan psikis maupun kesehatan fisik. Metode yang digunakan adalah observasi dan pengumpulan data melalui kuis yang disebarakan melalui *Google Form* dan *Quizizz*. Berdasarkan hasil dari kuis yang disebarakan, siswa-siswi Sekolah Yehonala menjadi lebih mengerti mengenai *Bullying & Hatespeech* secara luas. Dengan kegiatan penyuluhan ini, sangat diharapkan agar Sekolah Yehonala lebih memperhatikan dan peduli terhadap murid-murid supaya tidak melakukan *Bullying & Hatespeech*. Saran untuk Sekolah Yehonala adalah menciptakan suasana yang positif dan selalu mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai sesama.

Abstract

Counseling about *Bullying & Hatespeech* was held at Yehonala Batam School. The purpose of this counseling is to raise awareness among all circles of society, especially students at Yehonala School about the dangers of *Bullying & Hatespeech* to mental health and physical health. The method used is observation and data collection through quizzes distributed through *Google Form* and *Quizizz*. Based on the results of the distributed quizzes, Yehonala School students become more aware and understand more about *Bullying & Hatespeech*. With this counseling, it is hoped that Yehonala School will pay more attention and care for students so they will not do *Bullying & Hatespeech*. Suggestions for Yehonala School are to create a positive atmosphere and always teach to respect each other.

Keywords : *Bullying, Hatespeech, Counseling, Yehonala, Batam*

Pendahuluan

Bullying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau suatu kelompok yang lebih kuat terhadap seseorang (korban) yang dilakukan untuk menyakiti korban baik dalam bentuk verbal, psikologis atau emosional serta bisa juga dalam bentuk fisik. Perbuatan *Bullying* itu bisa berupa hal seperti mengejek penampilan, memukul, menghina, mengucilkan dan lain sebagainya. Wiyani (2012), mengatakan bahwa dampak *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi

kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman. Menurut Sufriani & Sari (2017), menyatakan bahwa kekerasan pada anak akan berpengaruh pada psikologi tumbuh dan kembang anak, dimana anak akan menjadi berkepribadian keras dimasa

depan. Anak pelaku *bullying* berpotensi menjadi pelaku kenakalan remaja, pelaku tindak kekerasan serta pelaku tindak kriminal. “Pelaku *bullying* juga akan kesulitan bersosialisasi dan apabila ini berlangsung hingga dewasa maka akan menimbulkan dampak yang sangat luas, bahkan mengalami permasalahan dalam hubungan sosial, kondisi ekonomi yang memburuk, dan rendahnya *well-being* ketika menginjak usia 50 tahun.” (Patras & Sidiq, 2017). *Hatespeech* atau ujaran kebencian adalah jenis komunikasi dalam bentuk ucapan, tulisan, maupun perilaku yang menyerang atau menggunakan bahasa merendahkan atau diskriminatif. Jenis komunikasi tersebut bisa mengacu pada seseorang atau kelompok, berdasarkan agama, suku, kebangsaan, ras, warna kulit, keturunan, jenis kelamin, atau identitas lainnya. “*Hatespeech* merupakan tindak pidana yang dilakukan individu maupun kelompok yang berbentuk penistaan, penghinaan, provokasi, pencemaran nama baik, menghasut, penyebaran berita bohong, perbuatan yang tidak menyenangkan serta semua tindakan yang bertujuan untuk memberikan kekerasan, penghilangan nyawa, konflik sosial dan diskriminasi.” (Effendi, 1994, p. 27). Mardiyati (2017), mengatakan bahwa bentuk-bentuk dari *hatespeech* ini yang sudah mengarah pada bentuk kejahatan *cyber* (*cyber crime*) yang berpengaruh pada masalah keamanan nasional dan stabilitas negara. Pada tahun 2021, Lembaga donasi anti *Bullying*, *Ditch The Label* menobatkan dan mengatakan bahwa Instagram sebagai platform media sosial yang paling sering digunakan untuk melakukan tindakan *Bullying* secara online atau biasa disebut *CyberBullying*. *Ditch The Label* merupakan lembaga donasi anti *Bullying*, yang didedikasikan untuk menginformasikan kesetaraan dan memberikan dukungan kepada kaum muda yang telah terkena dampak negatif dari *Bullying*. Berdasarkan survei yang dilakukan pada 10.020 remaja asal Inggris dengan rentang usia 12 hingga 20 tahun, sebanyak 42% di antaranya

mengaku pernah menjadi korban *cyberBullying* di Instagram. Di bawahnya, Facebook dan Snapchat menyusul dengan persentase masing-masing sebesar 37% dan 31%. Sementara itu, WhatsApp (12%), YouTube (10%), dan Twitter (9%) menjadi tiga platform dengan kasus *CyberBullying* terendah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa, sepanjang tahun 2021 terdapat 17 kasus *bullying* yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Survei ini meliputi kasus *bullying* yang terjadi sepanjang tahun 2021, dan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan KPAI mulai 2 Januari hingga 27 Desember 2021 meliputi 11 provinsi, antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Banten, Kepulauan Riau, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Utara, NTT, NTB dan Sumatera Selatan dan Sedangkan untuk kabupaten/kota meliputi Bekasi, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Bandung, Karawang, Kulonprogo, Bantul, Malang, Jakarta Selatan, Tangerang Selatan, Kota Batam, Bau Bau, Kota Tarakan, Alor, Dompu, dan Musi Rawas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan menyadarkan semua orang terutama para pelajar tentang bahayanya *Bullying & Hatespeech* terhadap psikis maupun fisik seseorang.

Masalah

Masalah atau kasus *Bullying* ini masih sering terjadi di Indonesia terutama pada pelajar di sekolah. Kasus *Bullying* di Indonesia juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu contoh kasus *Bullying* di Indonesia adalah siswa SMP di Banyuwangi mengalami patah tulang karena menjadi korban *Bullying* di sekolah. Kasus ini bermula ketika siswa berinisial G sedang dalam masa pemulihan dari operasi patah tulang karena kecelakaan. Setelah menjalani masa pemulihan selama 6 bulan, siswa berinisial G masuk sekolah kembali dengan alat bantu jalan. Ketika di sekolah, siswa berinisial G *dibully* oleh teman sekolahnya. Pelaku

berinisial D dengan sengaja menabrak kaki korban yang masih dalam masa pemulihan pasca operasi patah tulang. Pada akhirnya, siswa berinisial G harus kembali menjalani operasi dengan pemotongan tulang paha sepanjang 4 cm. Namun, pihak keluarga D tidak memiliki iktikad baik untuk meminta maaf kepada korban sehingga kasus *Bullying* ini dibawa ke jalur hukum. Dalam kasus *Bullying* ini, pihak sekolah maupun pihak hukum harus memberikan hukuman atau sanksi yang tegas kepada para pelaku agar tidak terjadi lagi kasus *Bullying*. Target dari kegiatan penyuluhan ini adalah kasus *Bullying & Hatespeech* tidak terjadi lagi. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi dan menyadarkan semua orang terutama pelajar di sekolah tentang bahayanya *Bullying & Hatespeech* bagi kesehatan psikis dan fisik seseorang.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah observasi dan pengumpulan data secara kuantitatif melalui *Google Form* dan *Quizizz*. Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan data secara kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang dapat diukur secara langsung dan dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Menurut Azwar (2015), metode kuantitatif adalah suatu metode yang berpatokan pada analisis data yang diolah secara statistik. *Google Form* adalah layanan dari *Google* yang memudahkan penggunaannya dalam membuat survei kuesioner, formulir, atau semacamnya dengan basis *online* atau digital. Sedangkan *Quizizz* adalah aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel. *Quizizz* dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi dan sebagai media evaluasi pembelajaran yang

menarik.

Hasil dan luaran yang di capai Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah observasi terhadap siswa-siswi Sekolah Yehonala dan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi melalui *Google Form* yang dijadikan sebagai data untuk dianalisis. Selain observasi dan mengumpulkan data, diperlukan juga untuk menentukan target dan luaran dari kegiatan ini. Luaran dari kegiatan ini yang diberikan berupa modul pembelajaran, *powerpoint* untuk presentasi, video edukasi mengenai *Bullying & Hatespeech* yang akan ditampilkan dan poster. Modul pembelajaran ini dibuat sebagai buku panduan untuk siswa-siswi Sekolah Yehonala dengan materi-materi yang bertujuan untuk memberi pemahaman tentang *Bullying & Hatespeech*. Modul pembelajaran ini berisi tentang definisi *Bullying dan Hatespeech*, penyebab, faktor terjadinya, jenis-jenis, tindak pidana berdasarkan Undang-undang, dampak terhadap korban, dampak bagi pelaku, cara mencegah, dan contoh kasus *Bullying dan Hatespeech*. Modul pembelajaran ini juga dibuat dan disusun secara menarik dengan beberapa gambar agar siswa-siswi tertarik untuk membacanya.



Gambar 4.1 Modul Pembelajaran Materi *powerpoint* dibuat sebagai bahan

materi untuk presentasi pada kegiatan penyuluhan ini. Materi powerpoint juga bertujuan agar siswa-siswi Sekolah Yehonala bisa mengerti dan memahami tentang *Bullying & Hatespeech* tidak hanya melalui penjelasan melainkan juga melalui visual gambar pada *powerpoint*. Materi *powerpoint* juga dibuat secara menarik dengan beberapa visual gambar agar siswa-siswi lebih mudah mengerti. Materi *powerpoint* ini berisi tentang definisi *Bullying dan Hatespeech*, penyebab, faktor terjadinya, jenis-jenis, tindak pidana berdasarkan Undang-undang, dampak terhadap korban, dampak bagi pelaku, cara mencegah, dan contoh kasus *Bullying dan Hatespeech*.



Gambar 4.2 Materi Powerpoint

Bahan ajar digital yang dibuat adalah video edukasi mengenai *Bullying & Hatespeech*. Video edukasi dibuat pasti dengan tujuan mengedukasi siswa-siswi Sekolah Yehonala supaya lebih mengerti dan memahami tentang *Bullying & Hatespeech*. Video edukasi ini dibuat dalam bentuk animasi dan VN (*Video Note*) agar siswa-siswi tertarik untuk menonton karena video yang disajikan lebih banyak animasi daripada tulisan. Video edukasi ini berisi tentang definisi *Bullying & Hatespeech*, penyebab, dampak, jenis-jenis, cara mencegah dan undang-undang yang mengatur tentang ujaran kebencian.



Gambar 4.3 Video Edukasi

Poster dibuat sebagai bahan atau alat promosi agar orang-orang mengetahui

kegiatan penyuluhan ini. Poster ini bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang penting mengenai *Bullying & Hatespeech*. Poster dibuat secara menarik dan detail agar informasi atau pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Poster ini berisi tentang latar belakang, metode, hasil dan luaran yang dicapai serta kesimpulan dari *Bullying & Hatespeech*.



Gambar 4.4 Poster

Setelah mempersiapkan semua keperluan untuk kegiatan ini, penulis harus mengonfirmasi kepada dosen pembimbing dan mitra untuk menentukan waktu yang cocok untuk melaksanakan kegiatan PASEPRO ini.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2022 pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring atau *online* melalui aplikasi *Zoom*. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan salam untuk memperkenalkan para anggota dan materi yang ingin dibawakan. Pada awal acara, semua peserta dari Sekolah Yehonala diberikan beberapa pertanyaan yang dijawab melalui *Google Form* mengenai tema yang dibawakan yaitu *Bullying & Hatespeech*. Tujuan dari menjawab pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi Sekolah Yehonala mengerti tentang *Bullying & Hatespeech* ini. Ternyata berdasarkan hasil dari *Google Form* yang disebar, masih banyak siswa-siswi

Sekolah Yehonala yang kurang paham dan mengerti tentang *Bullying & Hatespeech* secara mendalam dan detail. Oleh karena itu, pada kegiatan ini para anggota menjelaskan dengan *detail* mengenai *Bullying & Hatespeech* seperti dari arti *Bullying*, faktor terjadinya *Bullying*, Jenis-jenis dari *Bullying* bahkan cara mencegah dan menghindari *Bullying & Hatespeech* juga dijelaskan secara *detail*. Tidak hanya penjelasan mengenai *Bullying & Hatespeech* saja melainkan para anggota juga memberikan video edukasi untuk ditampilkan sehingga siswa-siswi Sekolah Yehonala juga menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan secara keseluruhan. Setelah pemaparan materi dan video edukasi diberikan, ada sesi bertanya untuk para siswa-siswi jika belum mengerti materi yang dijelaskan. Pada sesi akhir acara ini adalah kuis berhadiah yang akan diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Yehonala melalui *Quizizz*. Tiga siswa-siswi yang mendapatkan nilai tertinggi dari kuis tersebut akan diberikan hadiah berupa uang. Setelah kuis berhadiah ini selesai, berakhir juga kegiatan penyuluhan ini. Sebelum kegiatan penyuluhan ini berakhir, para anggota akan medokumentasi dengan para siswa-siswi sebagai tanda atau bukti bahwa kegiatan penyuluhan ini telah berhasil dilaksanakan.

Gambar 4.5 Foto Dokumentasi



Tahap Penilaian atau Evaluasi

Penilaian atau evaluasi untuk kegiatan penyuluhan ini adalah kegiatan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan semua anggota. Berdasarkan hasil kuis yang diberikan, siswa-siswi pada akhirnya menjadi lebih mengerti mengenai *Bullying & Hatespeech* secara lebih

mendalam dan detail. Dengan hasil yang positif dan kegiatan juga berjalan dengan lancar maka sangat diharapkan semua orang terutama siswa-siswi Sekolah Yehonala menjadi lebih sadar dan memperhatikan sesama agar *Bullying & Hatespeech* ini tidak terjadi lagi karena akibat yang muncul akan sangat berbahaya bagi psikis maupun fisik seseorang. Sekolah Yehonala juga sangat diharapkan untuk memperhatikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif sehingga *Bullying & Hatespeech* ini tidak terjadi lagi. Keunggulan dari kegiatan penyuluhan ini adalah semua materi dipaparkan secara *detail* dan mendalam dengan beberapa visual gambar sehingga siswa-siswi lebih mudah mengerti dan memahami mengenai *Bullying & Hatespeech*. Biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk kegiatan penyuluhan ini lebih hemat karena dilakukan secara *online*. Kegiatan penyuluhan ini juga mudah untuk diakses karena jangkauannya juga. Kegiatan penyuluhan ini bisa didengar ulang oleh peserta karena direkam selama penyuluhan. Kelemahan dari kegiatan penyuluhan ini adalah jaringan yang tidak stabil. Penggunaan jaringan data juga akan sangat boros. Tidak bisa bertemu secara langsung dengan para peserta karena dilaksanakan secara *online* mengingat situasi yang tidak memungkinkan untuk saat ini.

Kesimpulan

Bullying & Hatespeech ini sampai saat ini masih sering terjadi terutama pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap siswa-siswi Sekolah Yehonala tentang bahayanya *Bullying & Hatespeech* sehingga siswa-siswi ini sadar dan mengerti bahwa *Bullying dan Hatespeech* ini merupakan tindakan yang buruk. Dengan menggunakan metode observasi dan pengumpulan data secara kuantitatif melalui *Google Form* dan *Quizizz* ini sangat cocok dan tepat untuk siswa-siswi Yehonala karena sangat praktis dan mudah

diakses. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, siswa-siswi Sekolah Yehonala mengalami peningkatan hasil sebesar 20,6%. Jadi disimpulkan bahwa siswa-siswi Sekolah Yehonala menjadi lebih mengerti dan memahami tentang *Bullying & Hatespeech* setelah kegiatan penyuluhan.

Gambar 5.1 Hasil data kuisisioner

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara daring atau *online* melalui aplikasi *Zoom*. Dengan kegiatan penyuluhan ini, diharapkan berdampak baik untuk siswa-siswi Sekolah Yehonala sehingga *Bullying & Hatespeech* ini berkurang bahkan tidak terjadi lagi. Siswa-siswi juga diharapkan saling menghargai dan menghormati sesama sehingga tidak terjadi *Bullying & Hatespeech* lagi terutama di lingkungan sekolah.

	Salah	Benar
Kuisisioner awal	29,2%	70,8%
Kuisisioner akhir	8,6%	91,4%

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada Sekolah Yehonala adalah selalu memperhatikan dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang positif. Sekolah Yehonala juga diharapkan agar selalu mengajarkan para muridnya untuk saling menghargai dan menghormati sesama serta memberikan dukungan yang positif dan motivatif kepada siswa-siswi Sekolah Yehonala. Selain lingkungan yang positif, Sekolah Yehonala harus dapat mengadakan kegiatan sosial yang positif juga seperti kerja bakti, gotong royong serta kegiatan ekstrakurikuler bagi semua siswa-siswi.

Daftar Pustaka

Fajri, D. L. (2022). *Memahami Bullying, Penyebab dan Cara Mengatasinya*. Katadata. <https://katadata.co.id/intan/berita/61d314fbc28b2/memahami-bullying-penyebab-dan-cara-mengatasinya>

Kusnandar, V. B. (2021). *Indonesia Pengguna Facebook Terbesar Kedua di Asia Setelah India* Databoks. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>

[/2021/07/13/indonesia-pengguna-facebook-terbesar-kedua-dia-asia-setelah-india](https://www.kompas.com/tekno/read/2021/07/13/indonesia-pengguna-facebook-terbesar-kedua-dia-asia-setelah-india)

Pratama, K. R. (2021). *Instagram, Media Sosial Pemicu "Cyberbullying" Tertinggi - Kompas.com*. Kompas. <https://amp.kompas.com/tekno/read/2021/03/29/07164137/instagram-media-sosial-pemicu-cyberbullying-tertinggi>

Media Center, Y. (2021). *About Us – Sekolah Yehonala*. Sekolah Yehonala. https://sekolahyehonala.com/?page_id=408

Widya, Arintha. (2021). *Definisi dan Contoh Hate Speech yang Sering Dialami Perempuan*. Parapuan. <https://www.parapuan.co/read/532764026/definisi-dan-contoh-hate-speech-yang-sering-dialami-perempuan>

Fairuz, F. J., & Rinaldi. (2021). "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP " X " Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(1), 558–565."

Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, Moh. A. K. (2021). "DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240." <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>

Suci, I. S., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). "Intervensi Pencegahan Bullying pada Anak Berbasis Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 643–653." <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1964>

Hidayah, A., Marcelawati, Y., & Saputra, H. (2021). "Cyber Harassment: Fenomena Hate Comment Di Era Pandemi Covid-19 Pada Akun Tik-Tok @Y***Q. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 5(1), 9–17." <https://doi.org/10.31629/jmm.v5i1.3419>

Nurnanda, E. L. (2020). "Harga diri pada pendukung pelaku hate speech di media sosial. *Cognicia*, 8(2), 296–311." <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.11296>